
**PEMEROLEHAN MORFOLOGI PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI TK
YUNIOR MANYAR REJO KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN
KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA**

¹Lita Tesalonika, ²Wahyu Widayati, ³Victor Maruli Tua Tobing
FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya

litatesalonika@gmail.com, wahyuwidayati52@yahoo.com,
victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemerolehan morfologi yang terdapat pada anak di TK Yunior Manyar Rejo Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis. Masalah pada penelitian ini terdapat verba dasar dan verba turunan, nomina dasar dan nomina turunan di TK Yunior Manyar Rejo Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data yang digunakan yakni 15 anak kelas TK A anak usia dini yang berusia 5 tahun di TK Yunior Manyar Rejo Surabaya. Melalui deskripsi data ini terdapat verba dasar dan verba turunan yang diucapkan antara siswa dengan siswa maupun dengan guru serta nomina dasar dan nomina turunan yang diucapkan antara siswa dengan siswa maupun gurunya. Sesuai pada data yang terdapat 15 anak dalam satu kelas ditemukan 56 kata verba dasar yang diucapkan antara siswa dan guru, terdapat 100 kata verba dasar yang diucapkan siswa dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di TK Yunior serta terdapat pula 209 data nomina dasar yang diucapkan siswa dan guru. Pada kata verba turunan dan nomina turunan diantara terdapat prefiks, konfiks, infiks dan sufiks. Pada proses prefiksasi terdapat imbuhan yang berada di bagian awal kata seperti me-, ber-, se-, di-, ter-, ke-. Pada proses sufiksasi terdapat imbuhan akhir kata seperti -an, -in dan -kan. Pada proses konfiksasi terdapat imbuhan di awal dan akhir kata ber-an, ke-an, per-an, pe-an, di-kan, sedangkan pada proses infiksasi terdapat imbuhan di sisipan -el, -er juga terdapat reduplikasi kata ulang serta majemuk kata gabung yang diperoleh anak di TK Yunior Manyar Rejo Surabaya.

Kata Kunci: *Pemerolehan, Morfologi, Verba, Nomina, TK.*

Abstract

This study aims to find out in depth about the acquisition of morphology found in children in Yunior Manyar Rejo Kindergarten Surabaya. The method used in this study is a qualitative descriptive method with analysis techniques. The problem in this study is that there are basic and derived verbs, basic nouns and derivative nouns in TK Yunior Manyar Rejo Surabaya. In this study, the researcher acts as the main instrument. The data used are 15 kindergarten A class children as young as 5 years old at Yunior Manyar Rejo Kindergarten in Surabaya. Through this data description there are basic verbs and derived verbs spoken between students and students as well as with the teacher as well as basic nouns and derivatives pronounced between students and students and teachers. In accordance with the data that there were 15 children in one class found 56 basic verb words spoken between students and teachers, there were 100 basic verb words pronounced by students and students in the learning process taking place Junior Kindergarten and there were also 209 basic noun data spoken by students and teacher. In derived verbs and

derived nouns between prefixes, confixes, infixes and suffixes. In the process of prefixation there are affixes that are at the beginning of words such as *me-*, *bers-*, *se-*, *di-*, *ter-*, *to-*. In the process of suffixation there are final affixes of words such as *-an*, *-in* and *-kan*. In the process of confixation there is an affix at the beginning and end of the words *ber-*, *-the-ness*, *per-*, *role-*, *pen-*, *right-*, while in the process of fixation there are affixes in the insert *-el*, *-er* there is also a reduplication of repeated words and compounds merging words obtained by children at the Yunion Manyar Rejo Kindergarten Surabaya.

Keywords: *Obtaining, Morphology, Verbs, Nouns, Kindergarten.*

PENDAHULUAN

Makhluk sosial manusia selalu membutuhkan kontak komunikasi atau berinteraksi untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan antar sesama. Bahasa salah satu media komunikasi penting kehidupan manusia, mengungkapkan ide, simbol atau pikiran untuk disampaikan kepada orang lain. Selain sebagai alat komunikasi pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan, kenyataannya menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam segi berkomunikasi.

Bahasa merupakan suatu pemakaian proses komunikasi manusia dan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bunyi serta ujaran berupa suatu kata atau kalimat, serta menangkap ide-ide yang terkandung dalam kalimat dapat dipergunakan manusia untuk hal seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir, mengingat, membuktikan adanya suatu pesan ataupun keinginan penutur dapat dinyatakan berupa kalimat perintah, pertanyaan ataupun berita dan juga penggunaan verba dan nomina.

Psikolinguistik adalah proses belajar mengenai suatu sistem penggunaan bahasa dalam sistem pemerolehan bahasa pada manusia yang dalam kehidupan setiap hari tidak akan pernah lepas menggunakan bahasanya Levelt dalam buku (Samsunuwiyati, 1983: 1). Oleh karena itu, adanya pengaruh terjadinya proses kognitif yang disebabkan oleh tutur kata seseorang

pada saat ia berbicara, dapat pula ketika ia mendengarkan dan harus dapat menyimpan di dalam ingatan apa yang baru ia didengarkan sehingga ia dapat rekognisi kembali apa yang baru didengar itu dan tersimpan, diingat dalam ujaran dan tulisan.

Penelitian ini mengenai pemerolehan morfologi verba dan nomina pada anak TK Yunion karena adanya karakteristik bentuk pengaruh dalam diri anak TK yang memulai belajar dalam proses pemerolehan morfologi verba dan nomina baik di lingkungan, sekolah, maupun di kehidupan sehari-hari. Pemerolehan morfologi verba dan nomina anak TK tidak hanya sebatas diucapkan tetapi juga dilakukan seperti suatu tindakan, aktivitas, perbuatan, kegiatan, dan semua benda segala yang dibendakan dan berkaitan dengan perkembangan kognitif pertama anak yang dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang mendasar pada tata bahasa yang baik, namun bukan hal yang mudah anak menguasai bahasa dalam pemerolehan morfologi verba dan nomina dengan baik. Oleh karena itu, pemerolehan morfologi biasanya muncul secara mendadak tiba-tiba pada waktu berbicara dengan teman atau gurunya di sekolah TK sehingga bermanfaat untuk mengungkapkan perasaan, keinginan dan menjelaskan tentang suatu aktivitas atau suatu perbuatan kegiatan, benda segala hal yang dapat dibendakan atau benda yang diinginkan khususnya pada anak balita sehingga mengandung makna

tindakan dan disertai oleh kata kerja dan benda.

Penelitian ini menjadikan siswa-siswi usia 5 tahun di TK Yuniar Manyar Rejo sebagai objek karena menarik untuk diteliti siswa-siswi TK memiliki ciri khas yang lebih spesifik yang berbeda dengan orang yang cukup umur ataupun lebih matang oleh karena anak TK berkembang dengan cara yang berbeda, memiliki karakteristik yang bersifat egosentris naif, dan mereka mempunyai hubungan sosial dengan benda apapun dan melakukan suatu tindakan, sifatnya yang sederhana dan memiliki fisik maupun rohani dengan satu totalitas yang saling berkaitan, sikap hidup anak yang secara langsung memberikan ciri khas masing-masing terhadap setiap penghayatannya/mengekspresikan-nya, Maka secara tidak langsung lambat laun anak akan dapat mengucapkan pemerolehan morfologi verba dan nomina.

Pemilihan lokasi penelitian TK Yuniar Manyar Rejo karena TK Yuniar merupakan salah satu lembaga pendidikan TK yang terkenal di masyarakat Manyar Rejo. Mulai dari sistem pembelajarannya yang baik, efektif, kualitas guru yang berkompeten di bidangnya, serta biaya dapat terjangkau dari kalangan atas maupun bawah dan juga sudah tergolong cukup menjadikan anak TK yang berkepribadian baik serta berakhlak mulia serta bersifat heterogen yang memiliki beraneka ragam dari segi prestasi, kemampuan serta ekonominya namun cenderung kurang baik dalam mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini memilih sebuah tinjauan dalam ilmu psikolinguistik karena menganalisis pemerolehan morfologi anak tentang verba dan nomina membahas mengenai pemerolehan bahasa dan pemakaian

berbahasa yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan perilaku anak baik dengan adanya proses mental pada diri anak yang membuat anak dapat melakukan ujaran dalam bertutur kata seperti yang anak ujaran. Pemerolehan berbahasa anak balita berbeda pada saat memunculkan wujud bahasa yang berbeda dalam segi struktur serta bermanfaat.

Macam-Macam Verba

Menurut Widjono (2012:167) Verba dapat dikenali berdasarkan bentuk kata (morfologis), macam-macam verba yaitu :

- 1) Verba dasar yang dilandasi tanpa afiks contohnya seperti pada kata pergi, makan, duduk, tidur, dan minum.
- 2) Verba turunan
 - a. Verba dasar yang dilandasi afiks wajib meliputi pada kata menduduki, mempelajari, menyanyi dan menanyakan.
 - b. Verba dasar yang dilandasi afiks tidak wajib meliputi pada kata membaca, mendengar dan mencuci.
 - c. Verba dasar yang dilandasi afiks terikat dan afiks wajib meliputi pada kata bertemu dan mengungsi.
 - d. Reduplikasi yakni pada kata ulang seperti berjalan-jalan, minum-minum serta mengais-ngais.
 - e. Majemuk yakni belai kasih, naik haji dan cuci mata.

Macam-Macam Nomina

Berdasarkan segi bentuknya tersusun dari dua jenis yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Penurunan nomina ini kata afiksasi, kata reduplikasi maupun kata komposisi (Chaer, 1994: 170).

- 1) Nomina dasar adalah nomina yang terbentuk atas satu morfem bebas.
- 2) Nomina turunan ada 3 jenis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
 - a. Nomina turunan berafiks adalah nomina pada bentuk dasar yang dibubuhi dengan afiks. Afiks yang mampu melekat dengan nomina bisa dengan afiks prefiks, afiks sufiks dan afiks konfiks.
 - b. Nomina turunan reduplikasi merupakan kata yang diulang tanpa penambahan atau pengurangan fonem.
 - c. Nomina turunan majemuk yaitu adanya dua penggabungan leksem pembentukan kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena dan menyediakan informasi tentang misalnya kondisi kehidupan suatu masyarakat, suatu tindakan ataupun cara yang berlaku dalam situasi sikap, apersepsi, maupun secara langsung dan ada pengaruh dari fenomena (Widi, 2010: 47-48). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena pemerolehan bahasa anak di sekolah TK Yuniior dan menghasilkan data deskriptif berupa bentuk kata-kata lisan dari anak

Data berupa tuturan kata kerja dan kata benda yang diucapkan anak TK antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Data dalam penelitian ini yakni berupa data lunak atau soft data dengan bentuk kata, data kata dari anak usia 5 di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Data yang diambil dalam tuturan atau percakapan antara anak dengan gurunya, anak dengan temannya. Data diperoleh dari tuturan masing-masing anak umur 5 tahun. Peneliti

mengelompokkan data umur 5 tahun dalam pemerolehan bahasa verba dan nomina. Sumber data yakni peristiwa komunikasi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, tepatnya sumber data anak satu kelas anak TK dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian ini yakni dilakukan dalam satu minggu sebanyak dua kali terjun lapangan dengan jangka waktu dua bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah berupa peneliti sebagai instrumen utama, yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data penelitian, handphone sebagai alat dokumentasi dan perekaman, daftar pertanyaan untuk mengajukan wawancara sebagai data pendukung penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas TK A di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, dan tabel indikator teori untuk menggambarkan suatu ciri-ciri dari masing-masing verba dan nomina.

Metode pengumpulan data dengan metode simak, metode simak ialah menyimak bahasa yang digunakan segi tuturan untuk memperoleh data penelitian. Metode simak yakni dengan menyimak bahasa dalam segi tuturan yang dituturkan pada guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Metode simak meliputi teknik dasar yakni teknik sadap, teknik lanjutan yang berupa metode teknik catat, libat, cakap dan teknik rekaman.

Metode simak, libat, cakap dikemukakan oleh (Mahsun, 2014: 93) yakni peneliti dalam mencari data-data penelitian hanya bertindak sebagai seorang pengamat pada pemakaian bahasa dari para informannya, dalam bahasa yang diteliti peneliti terlibat secara langsung dalam peristiwa tuturan pemerolehan morfologi dilakukan untuk memperoleh bahasa kebahasaan berupa

tuturan pemerolehan morfologi dengan merekam dan observasi (mengamati) tuturan guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat kegiatan di kelas maupun di luar kegiatan (jam istirahat). Dari catatan dan rekaman pertuturan itulah data diperoleh sebagai bahan jadi penelitian pemerolehan morfologi anak ketika proses pembelajaran 2 jam antara guru juga siswa, ketika jam istirahat berlangsung 15 menit, data didapatkan 1 minggu 2 atau 3 kali, 1 kali rekaman sekitar 2 jam dan 15 siswa memperoleh datanya dengan cara merekam tuturan anak tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik perekaman dan teknik transkripsi (catat).

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik bertujuan mengamati dalam bentuk kegiatan, peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengelompokkan data penelitian (Sukmadinata, 2016: 220). Teknik observasi digunakan untuk mengamati peristiwa pemerolehan morfologi berupa kata kerja dan kata benda dalam tuturan guru dengan siswa, siswa dengan siswa saat kegiatan jam istirahat serta keadaan, kondisi sekolah yang berkaitan dengan guru dan siswa dalam kesehariannya di TK Yuniar Manyar Rejo Surabaya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian baik penelitian bentuk deskriptif kualitatif atau penelitian deskriptif kuantitatif pertemuan langsung dengan mengajukan bentuk pertanyaan dan jawaban secara tatap muka dengan informan yang sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Sukmadinata, 2016: 216). Teknik wawancara sebagai data

pendukung penelitian digunakan untuk mewawancarai, secara langsung dengan kepala sekolah dan guru pengajar bertujuan informasi terkait guru tentang bagaimana pemerolehan bahasa dalam pembelajaran.

3. Teknik Perekaman

Teknik perekaman yakni mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan rekaman tuturan berupa satuan kebahasaan (Hutomo, 1991: 77). Perekaman yang tergolong baik memiliki dua sifat, yaitu (1) rekaman baik dan jelas dan mudah untuk didengar, (2) mengandung keterangan yang dibutuhkan sebagai bahasa dalam konteks sosial dan budaya setempat. Penelitian ini menggunakan teknik perekaman sebagai dokumentasi hasil penelitian terkait tuturan yang berupa bentuk verba dan nomina di TK Yuniar Manyar Rejo Surabaya pada saat kegiatan belajar mengajar maupun istirahat. Perekaman dilakukan dengan alat berupa handphone yang hasilnya berupa video, dan suara rekaman dari informan agar hasil data penelitian yang didapatkan lebih baik, jelas dan optimal. Penelitian terkait pemerolehan morfologi verba dan nomina termasuk memakai teknik perekaman dalam konteks asli, perekaman sengaja pada saat guru dengan siswa, siswa dengan siswa dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah tempat penelitian yakni di TK Yuniar Manyar Rejo Surabaya. Teknik merekam dimanfaatkan untuk merekam tuturan yang dituturkan oleh guru juga siswa, siswa dengan siswa sebagai objek yang dituju dalam penelitian atau informan penelitian pemerolehan morfologi.

4. Teknik Transkripsi (catat)

Teknik catat merupakan suatu teknik lanjutan dari data penelitian bentuk

pemerolehan morfologi verba dan nomina atau rekaman menjadi data penelitian bentuk tulisan (Mahsun, 2014: 93). Teknik catat penelitian ini memindahkan data-data dalam bentuk pemerolehan morfologi verba dan nomina dari data lisan berupa tuturan guru dan siswa melalui perekaman yang diperoleh dan dilakukan analisis data kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya verba maupun nomina di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya.

Teknik analisis data yaitu menggunakan metode agih dan metode padan.

1. Metode Agih

Menurut Sudaryanto (1993) dalam Mahsun (2014: 117), metode agih penelitiannya menggunakan alat tertentu, tepat, dan menganalisis data dari berbagai bagian bahasa itu sendiri, seperti kata dalam suatu teknik dasar yakni teknik bagi unsur langsung membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian dan teknik lanjutan menggunakan bahasa yang dianalisis yang menyangkut pada bagian unsur-unsur dari dalam bahasa itu sendiri untuk dilakukan analisis data. Metode agih dilakukan pada pemerolehan morfologi verba dan nomina berupa bahasa lisan yang diujarkan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

2. Metode Padan

Pada metode padan dikemukakan oleh (Sudaryanto, 1993: 13) dalam Mahsun (2014: 120) metode padan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan tertentu dengan menggunakan hal yang berada diluar bahasa sebagai alat penentu dari pemerolehan morfologi yang bersangkutan. Dalam penelitian tersebut juga akan menganalisis dari kata kerja

dan kata benda. Maka, tindakan yang disebabkan dari tuturan seorang penutur mengandung suatu hal yang berada di luar bahasa. Dalam penelitian ini metode padan sebagai alat penentu dalam penelitian yaitu ditentukan pada suatu tuturan-tuturan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya yang dijadikan objek dalam penelitian.

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data Bentuk Perekaman

Peneliti awal mula akan melakukan suatu bentuk rekaman pada tuturan yang diujarkan oleh guru dengan siswa, ataupun pada siswa dengan sesama siswa dalam belajar ataupun di luar proses belajar untuk mendapatkan data-data tuturan anak di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya.

2. Tahap Pencatatan Data

Perekaman dalam bentuk tuturan, peneliti akan mencatat data-data kebahasaan yang berupa bentuk tuturan yang diujarkan atau rekaman menjadi data pada guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Surabaya pada saat kegiatan belajar di kelas, ataupun diluar kegiatan yang ditulis pada sebuah buku dan lembar observasi hasil pengamatan.

3. Tahap Pengelompokkan Data

Dalam tahap pengelompokkan data yakni dilakukan dengan menggunakan tabulasi data (pengelompokkan data bentuk tabel), dan pengkodean data (memberi kode data pada setiap data verba dan nomina).

a. Tabulasi Data

Setelah melakukan pencatatan data-data kebahasaan verba dan nomina dilakukan pengelompokan data ke dalam tabel analisis data berguna untuk membedakan data kerja dan nomina suatu kata.

Teknik pengecekan keabsahan data pada teknik ini penting di penelitian berdasarkan konsep validitas dan realibilitas yang meliputi kesesuaian pengetahuan, informasi, syarat dan paradigma penelitian. Maka, pengecekan keabsahan data ini menggunakan bentuk triangulasi. Triangulasi berguna untuk memanfaatkan dan membandingkan informasi satu dengan lainnya dalam teknik keabsahan data yang diperiksa (Moleong, 2016: 321). Pada teknik ini peneliti akan melakukan mengumpulkan data kata verba dan nomina anak TK Yuniur Manyar Rejo Surabaya. Data yang terkumpul dimasukkan pada tabel disediakan dan diklasifikasikan berdasarkan kata verba dan nomina. Data digolongkan tersebut kemudian akan dideskripsikan. Selanjutnya data akan di-recheck oleh dosen triangulasi.

HASIL PENELITIAN

A. Verba Dasar

1. VDSG 1 (Verba Dasar Siswa 5 tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-1)

“Makan”

Pada kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pada kata dasar *makan* disampaikan siswa termasuk dalam verba dasar yang menggambarkan perbuatan dan berupa morfem dasar bebas.

2. VDSS 4 (Verba Dasar Siswa dengan Siswa Nomor Urut Ke-4)

“Tidur”

Pada kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data pada kata dasar *tidur* yang disampaikan siswa termasuk dalam

verba dasar yang menggambarkan perbuatan dan berupa morfem dasar bebas.

B. Verba Turunan

1. Verba Turunan Siswa dengan Guru

a) Afiksasi

VTSG 4 (Verba Turunan Siswa 5 tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-4)

“Mencuci”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pada kata *mencuci* yang disampaikan siswa ditambahkan prefiks imbuhan terdapat bagian awal *me-* kata dasar *cuci* sehingga terjadi proses pembentukan kata *mencuci* menghasilkan kata baru yaitu termasuk kata kerja turunan *mencuci* yang menggambarkan perbuatan.

b) Reduplikasi

VTSG 20 (Verba Turunan Siswa 5 Tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-20)

“Jalan-Jalan”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran. Data kata *jalan-jalan* yang disampaikan siswa, kata *jalan-jalan* berupa verba turunan berasal dari morfem *jalan* kemudian diulang lagi morfem *jalan* menjadi *jalan-jalan* termasuk dalam verba turunan reduplikasi yang menggambarkan perbuatan dan merupakan proses kata yang telah diulang atau pengulangan kata.

c) Majemuk**VTSG 66 (Verba Turunan Siswa 5 Tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-66)**

“Jalan Kaki”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *jalan kaki* yang disampaikan siswa, kata majemuk *jalan kaki* merupakan verba turunan bentuk majemuk berasal dari kata *jalan* dan kata *kaki* digabung menjadi *jalan kaki* kata *jalan* artinya melangkah kaki kata *kaki* artinya anggota badan untuk menopang tubuh *jalan kaki* memiliki arti berjalan dengan kaki termasuk dalam verba turunan majemuk yang menggambarkan perbuatan dan merupakan gabungan dua kata morfem dasar yang memiliki makna.

2. Verba Turunan Siswa dengan Siswa**a) Afiksasi****VTSS 16 (Verba Turunan Siswa 5 tahun dengan Siswa Nomor Urut Ke-16)**

“Mengambil”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data kata *mengambil* yang disampaikan siswa ditambahkan prefiks imbuhan yang terdapat di bagian awal *me-* kata dasar *ambil* sehingga terjadi proses pembentukan kata *mengambil* menghasilkan kata baru yaitu termasuk kata kerja turunan *mengambil* yang menggambarkan perbuatan.

b) Reduplikasi**VTSS 9 (Verba Turunan Siswa 5 Tahun dengan Siswa Nomor Urut Ke-9)**

“Makan-Makan”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Data kata *makan-makan* yang disampaikan siswa, kata *makan-makan* berupa verba turunan berasal dari morfem *makan* kemudian diulang lagi morfem *makan* menjadi *makan-makan* termasuk dalam verba turunan reduplikasi yang menggambarkan perbuatan dan merupakan proses kata yang telah diulang atau pengulangan kata.

c) Majemuk**VTSS 44 (Verba Turunan Siswa 5 Tahun dengan Siswa Nomor Urut Ke-44)**

“Cuci Piring”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *cuci piring* yang disampaikan siswa, kata majemuk *cuci piring* merupakan verba turunan bentuk majemuk berasal dari kata *cuci* dan kata *piring* digabung menjadi *cuci piring* kata *cuci* artinya membersihkan kata *piring* artinya wadah berbentuk bulat *cuci piring* memiliki arti membersihkan piring termasuk dalam verba turunan majemuk yang menggambarkan perbuatan dan merupakan gabungan dua kata morfem dasar yang memiliki makna.

C. Nomina Dasar**1. NDSG 1 (Nomina Dasar Siswa 5 tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-1)**

“Radio”

Pada kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata dasar *radio* yang disampaikan siswa termasuk dalam nomina dasar yang menggambarkan kata benda dan berupa satu morfem.

2. NDSS 7 (Nomina Dasar Siswa dengan Siswa Nomor Urut Ke-7)

“Cangkir”

Pada kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data kata dasar *cangkir* yang disampaikan siswa termasuk dalam nomina dasar yang menggambarkan kata benda dan berupa satu morfem.

D. Nomina Turunan

1. Nomina Turunan Siswa dengan Guru

a. Afiksasi

NTSG 37 (Nomina Turunan Siswa 5 tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-37)

“Penyanyi”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *penyanyi* yang disampaikan siswa termasuk verba turunan afiks prefiks imbuhan yang terdapat di awal {*pe-*} pada anak usia 5 tahun yaitu *penyanyi* bentuk dasar /*nyanyi*/ menghasilkan kata baru yaitu membentuk kata benda *penyanyi* yang menggambarkan kata nomina turunan.

b. Reduplikasi

NTSG 6 (Nomina Turunan Siswa 5 Tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-6)

“Buku-Buku”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran. Data kata *buku-buku* yang disampaikan siswa, kata *buku-buku* berupa nomina turunan berasal dari morfem *buku* kemudian diulang lagi morfem *buku* menjadi *buku-buku* termasuk dalam nomina turunan reduplikasi yang menggambarkan kata benda dan merupakan proses kata yang telah diulang atau pengulangan kata.

c. Majemuk

NTSG 10 (Nomina Turunan Siswa 5 Tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-10)

“Kaos Kaki”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *kaos kaki* yang disampaikan siswa, kata majemuk *kaos kaki* merupakan nomina turunan bentuk majemuk berasal dari kata *kaos* dan kata *kaki* digabung menjadi *kaos kaki* kata *kaos* artinya jenis pakaian untuk menutupi kata *kaki* artinya anggota badan yang menopang tubuh *kaos kaki* memiliki arti menutupi kaki manusia termasuk dalam nomina turunan majemuk yang menggambarkan kata benda dan merupakan morfem dasar dengan adanya gabungan dua kata yang terdapat makna baru.

2. Nomina Turunan Siswa dengan Siswa

a. Afiksasi

NTSG 39 (Nomina Turunan Siswa 5 tahun dengan Guru Nomor Urut Ke-39)

“Perawat”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *perawat* yang disampaikan siswa termasuk verba turunan afiks prefiks imbuhan yang terdapat di awal {*pe-*} pada anak usia 5 tahun yaitu *perawat* bentuk dasar /*rawat*/ menghasilkan kata baru yaitu membentuk kata benda *perawat* yang menggambarkan kata nomina turunan.

b. Reduplikasi**NTSS 1 (Nomina Turunan Siswa 5 Tahun dengan Siswa Nomor Urut Ke-1)**

“Kucing-Kucing”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data kata *kucing-kucing* yang disampaikan siswa, kata *kucing-kucing* berupa nomina turunan berasal dari morfem *kucing* kemudian diulang lagi morfem *kucing* menjadi *kucing-kucing* termasuk dalam nomina turunan reduplikasi yang menggambarkan kata benda dan merupakan proses kata yang telah diulang atau pengulangan kata.

c. Majemuk**NTSS 11 (Nomina Turunan Siswa 5 Tahun dengan Siswa Nomor Urut Ke-11)**

“Buku Gambar”

Kata tersebut disampaikan oleh siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kata *buku gambar* yang disampaikan siswa, kata majemuk *buku gambar* merupakan nomina turunan bentuk majemuk berasal dari kata *buku* dan kata *gambar* digabung menjadi *buku gambar* kata *buku* artinya lembar kertas kosong kata *gambar* artinya coretan pensil *buku gambar* memiliki arti buku untuk menggambar termasuk dalam nomina turunan majemuk yang menggambarkan kata benda dan merupakan morfem dasar dengan adanya gabungan dua kata yang terdapat makna baru.

PEMBAHASAN

Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan guru secara lisan dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK A TK Yuniior

Manyar Rejo Surabaya, pada proses pembelajaran anak sudah dapat mengucapkan verba dasar antara siswa dengan guru terdapat kata seperti tulis, duduk, jalan, pergi, baca, pulang. Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan siswa, Pada proses pembelajaran anak sudah dapat mengucapkan verba dasar siswa dengan siswa seperti minum, masak, nonton, main, beli dan kerja.

Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan guru, secara lisan dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK A TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, pada proses verba turunan siswa dengan guru sudah muncul pada anak usia 5 tahun berupa afiksasi seperti 3 bentuk prefiks me-, ber-, ter-, 4 bentuk afiksasi konfiks ber-an, me-i, me-kan, di-kan, afiksasi sufiksasi -kan, reduplikasi serta majemuk. Pada prefiks me- kata dasar terdapat imbuhan prefiks me- bentuk kata seperti mencuci sudah muncul pada usia 5 tahun. Sementara itu, pada prefiks me- juga terdapat bentuk kata menanam, memasak, membuang dan sebagainya sedangkan proses prefiks ber- kata dasar terdapat imbuhan prefiks ber- bentuk kata seperti berdoa sudah muncul anak umur 5 tahun. Dalam prefiks ber- juga terdapat bentuk kata bermain, belajar, bertepuk, berdiri dan sebagainya. Pada proses prefiks ter- kata dasar terdapat imbuhan prefiks ter- bentuk kata seperti tertawa sudah muncul pada anak usia 5 tahun. Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan siswa secara lisan dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK A TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya sudah muncul pada anak usia 5 tahun berupa afiksasi seperti prefiks me-, ber-, di-, ter-, ke-afiksasi konfiks me-kan, me-i, afiksasi sufiksasi -in, reduplikasi dan majemuk. Pada prefiks me- pada kata dasar terdapat imbuhan prefiks me- bentuk kata seperti

menyapu sudah muncul pada usia 5 tahun. Sementara itu, pada prefiks me- juga terdapat bentuk kata membanting, menyiram, mengambil, mencatat dan sebagainya sedangkan pada prefiks ber- terdapat pada data yakni kata berenang, bersembunyi, bersepeda, berbagi serta bertemu pada proses prefiks di- pada kata dasar yakni dimakan, prefiks ter- terdapat pada data yakni kata tertidur dan terjebak, dalam prefiks ke- terdapat pada data yakni kata ketemu. Pada afiksasi konfiks me-kan, me-i juga terdapat pada data meliputi kata merapikan, membelikan, menyiapkan, mengembalikan, mengambil, serta mewarnai terdapat juga kata reduplikasi dan majemuk seperti teriak-teriak, lompat-lompat, makan-makan, ingat-ingat, gosok gigi, cuci piring, serta bunuh diri dan sebagainya.

Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan guru, pada proses pembelajaran anak sudah dapat mengucapkan nomina dasar antara siswa dengan guru juga sudah muncul seperti kata tas, bayam, tempe, buku dan sebagainya. Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan siswa, pada proses pembelajaran anak sudah dapat mengucapkan nomina dasar antara siswa dengan siswa juga sudah muncul seperti sudah muncul kata adik, kakak, uang, gigi, bumi, hujan dan sebagainya.

Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan guru secara lisan dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK A TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, pada pemerolehan morfologi nomina turunan siswa dengan guru sudah muncul pada anak usia 5 tahun berupa afiksasi seperti prefiks pe-, afiksasi konfiks per-an, ke-an, afiksasi sufiksasi -an, reduplikasi dan majemuk. Pada proses prefiks pe- terdapat pada data yaitu penyanyi, pelukis, perawat, serta penggaris. Pada

proses konfiks per-an, ke-an dan sufiks-an terdapat pada data yakni kata permainan, perjalanan, kelahiran, mainan dan tumbuhan. Sementara itu, terdapat pula reduplikasi dan majemuk diantaranya seperti kata teman-teman, gunung-gunung, buku-buku, tangan-tangan, anak-anak, bola pingpong, ikan lemon, kaos kaki, bawang merah dan persegi panjang.

Pemerolehan morfologi yang diucapkan antara seorang siswa dengan siswa secara lisan dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK A TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Pada pemerolehan morfologi nomina turunan siswa dengan siswa sudah muncul pada anak usia 5 tahun berupa afiksasi seperti prefiks pe-, afiksasi konfiks pe-an, ke-an, afiksasi sufiksasi -an, afiksasi infiks -el, -er, reduplikasi dan majemuk. Pada proses prefiks pe- terdapat pada data yakni seperti kata penghapus, pembeli, penjual, pemalas sedangkan pada proses afiksasi konfiks pe-an, ke-an, sufiks -an, infiks -el dan -er terdapat kata pelajaran, perumahan, pegunungan, kebakaran, minuman, makanan, jalanan, pesanan, telunjuk, seruling dan sebagainya. Sementara itu, terdapat pula kata reduplikasi dan majemuk yang meliputi kata kucing-kucing, bola-bola, bunga-bunga, buku gambar, air mata dan bola basket.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemerolehan morfologi verba dan nomina bahasa Indonesia pada anak usia 5 tahun di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya disimpulkan yakni pemerolehan morfologi anak berusia 5 tahun pada aspek morfologi verba dasar pada siswa TK A di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Verba tersebut terdapat verba dasar seperti tulis, duduk, jalan, pergi, baca, dan pulang, pemerolehan morfologi anak berusia 5 tahun pada

aspek morfologi verba turunan pada siswa TK A di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Verba tersebut terdapat verba turunan seperti bermain, berdoa, dan belajar, pemerolehan morfologi anak berusia 5 tahun pada aspek morfologi nomina dasar pada siswa TK A di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Nomina tersebut terdapat nomina dasar seperti tas, buku, dan pensil, pemerolehan morfologi anak berusia 5 tahun pada aspek morfologi nomina turunan pada siswa TK A di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Nomina tersebut terdapat nomina urunan seperti perumahan, pegunungan, dan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin.1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Pengembangan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azzundhani, Rafinda. 2018. *"Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Bintang Belia Kudus"*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Eve V. 1977."First Language Acquisition". Dalam Morton, J. Dan J. C. Marshall (eds). *Psycholinguistics: Developmental and Pathological*. Itacha, New York: Cornell University Press: 1-72.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Jakarta:Grasindo.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Enjang Supriatna. 2017. *"Menemukan Pemerolehan Bahasa Kelas Kata Verba, Nomina, Adjektiva Pada Anak Usia 3 Tahun 10 Hari"*. STKIP Siliwangi Bandung,
- H.B. Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hutomo, S.S (1991) *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan: Surabaya*. HISKI Komisariat Jawa Timur.
- Harimurti Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, Lenny. 2015. *"Pemerolehan Morfologi (verba) Pada Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun"*. STKIP Siliwangi Bandung.

- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga Edisi Kedua.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansur. 1992. *Psikolinguistik: Sebuah Pengantar*. Gorontalo: Viladan.
- Ramlan. 1997. *Morfologi Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsunuwiyati, Mar'at. 2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Schutz, Ricardo. 2006. "Noam Chomsky", *'Language and Mind, p. 1*.
- Sigel, I and Cocking, R. 2000. *Cognitive Development from Childhood to Adolescence: A Constructivist Perspective, p.5*.
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia (Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Grasindo.